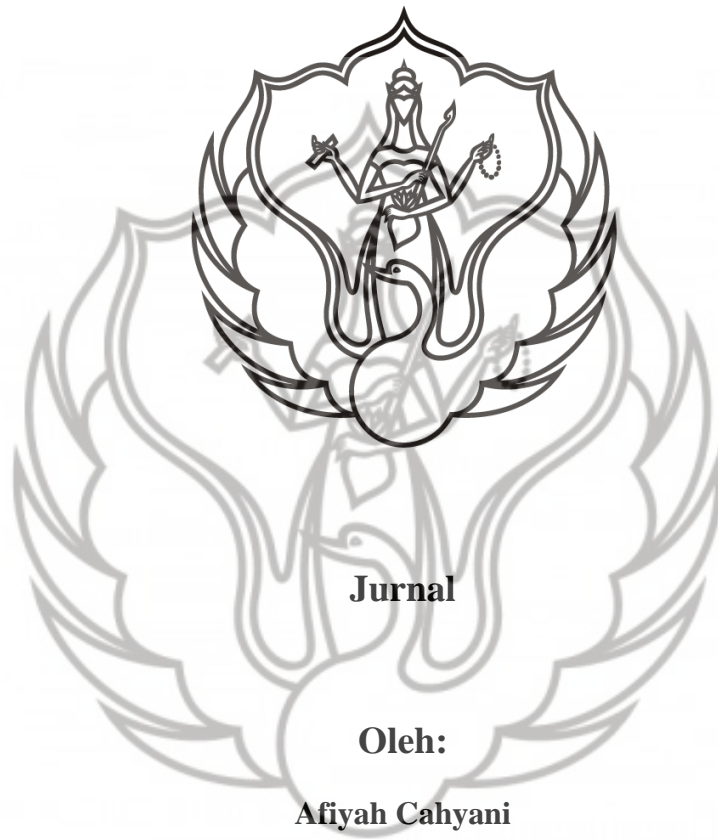


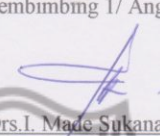
**PERPADUAN MOTIF BATIK ELANG BONDOL  
DENGAN ORNAMEN PEPATRAN BALI KE DALAM  
BUSANA PESTA MALAM**




**PROGRAM STUDI D-3 BATIK DAN FASHION  
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2020**

Jurnal Ilmiah Tugas Akhir D3 Batik & Fashion yang berjudul:  
**PERPADUAN MOTIF BATIK ELANG BONDOL DAN ORNAMEN  
PEPATRAN BALI KE DALAM BUSANA PESTA MALAM** diajukan oleh  
Afiyah Cahyani, NIM 1600101025, Program Studi D3 Batik & Fashion, Jurusan  
Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi:  
90311), telah dipertanggungjawabkan di depan tim pembina Tugas Akhir pada  
tanggal 6 Januari 2019 dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima.

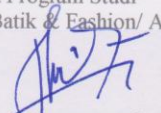
Pembimbing I/ Anggota

  
Drs. I. Made Sukanadi, M.Hum.  
NIP. 19621231 198911 1 001/ NIDN  
0031126253

Pembimbing II/ Anggota

  
Retno Purwandari, S.S., M.A.  
NIP. 19810307 200501 2 001/ NIDN  
0007038101

Mengetahui:  
Ketua Program Studi  
D-3 Batik & Fashion/ Anggota

  
Toyibah Kusumawati, M.Sn.  
NIP 19710103 199702 2 001/ NIDN 0003017105

# **PERPADUAN MOTIF BATIK ELANG BONDOL DENGAN ORNAMEN PEPATRAN BALI KE DALAM BUSANA PESTA MALAM**

**Oleh: Afiyah Cahyani**

## **INTISARI**

Motif Elang Bondol dan ornamen Papatran Bali menarik untuk dijadikan sumber ide atau inspirasi dalam menciptakan busana pesta malam. Ketertarikan tersebut karena Elang Bondol adalah salah satu jenis burung yang menjadi Maskot kota Jakarta. Begitu juga dengan ornamen Papatran Bali yang menjadi perpaduan dalam motif batik ini pada umumnya ornamen memiliki ciri khas tersendiri dan jenis yang beraneka ragam. Ide ini kemudian dikembangkan menjadi motif batik.

Permasalahan penciptaan ini difokuskan pada bagaimana memadupadankan motif Elang Bondol dan ornamen Papatran yang telah dikembangkan serta pengaplikasiannya ke dalam busana pesta malam. Metode pendekatan yang dilakukan adalah menggunakan metode estetik dan metode ergonomi. Metode ini digunakan karena dalam penciptaan karya batik tulis hingga menjadi busana pesta malam membutuhkan elemen-elemen estetik juga mempertimbangkan kenyamanan. Metode selanjutnya yaitu metode penciptaan yang meliputi pengumpulan data, analisis data, dan perancangan karya. Yang terakhir adalah metode perwujudan karya. Hasil dari metode-metode yang dilakukan akan terciptanya motif batik yang bersumber dari motif Elang Bondol dan ornamen Papatran Bali.

Pada Tugas Akhir penciptaan ini, penulis berhasil menciptakan enam busana pesta malam yang masing-masing karyanya diberi judul “Agraphana”, “Samsara”, “Aquila”, “Isvara”, “Dahayu”, dan “Nivriti”. Keseluruhan busana pesta malam menggunakan teknik batik tulis dengan pewarna naphthol tutup celup. Kekaguman terhadap keindahan alam Indonesia yang tidak pernah habis kemudian tumbuh hingga mencintai dan kemudian timbul rasa ingin menjaga alam.

**Kata kunci: Elang Bondol, ornamen Papatran, busana pesta malam**

## **ABSTRACT**

*Elang Bondol Motif and Papatran Bali ornament are interesting to be the refrence of an idea or an inspiration in creating evening gown. The interest itself comes from Elang Bondol bird that become the mascot of Jakarta. Same as the Papatran Bali ornament that became a fusion in this batik motif. Generally, the ornament has the variety of it is type and characteristics. Then the idea developed as a batik motif.*

*The focus of this creation is how to mixed Elang Bondol motif and Papatran ornament that have been developed and also the application trough evening gown. The approach method taken because in the creation of batik tulis until it become an evening gown needed the aesthetic elements and also the convinience. The next method are collection and analysis of data and designing the artwork. The last method is the materialization.*

*The result of these methods will create batik motif sourced by Elang Bondol motif and Papatran Bali ornament. On this final project, the writer has made six evening gowns which in every artworks titled "Agraphana", "Samsara", "Aquila", "Isvara", "Dahayu", and "Nivriti". All of them uses the batik tulis technique with dip over naphtol coloration. The amazement of Indonesian beautiful nature that never runs out, then grow become love and create the feel of protect the nature.*

**Keywords:** *Elang Bondol, Papatran ornament, evening gown*

## **A. PENDAHULUAN**

### **1. Latar Belakang Penciptaan**

Batik adalah salah satu kebudayaan khas yang berasal dari negara Indonesia. Adanya keragaman corak atau motif yang berasal dari daerah-daerah tertentu di Indonesia, batik telah didefinisikan dengan berbagai ungkapan yang berbeda-beda walaupun memiliki tujuan yang sama. Batik di Indonesia memiliki berbagai macam corak yang setiap daerah berbeda-beda dan menjadi khas daerah masing-masing. Maka dari itu pembuatan motifnya bisa saja terinspirasi dari keindahan alam sekitar beserta isinya. Salah satu kota yang memiliki fauna yang indah ialah kota Jakarta, dengan faunanya Elang Bondol.

Di balik citra kota Jakarta sebagai kota yang *modern*, sedikit yang mengetahui bahwa maskot kota Jakarta sebenarnya adalah burung Elang Bondol dan Salak Condor. Penobatan Elang Bondol sebagai Maskot didasari untuk meningkatkan kepedulian masyarakat Jakarta terhadap flora dan fauna yang menjadi ciri khas Jakarta. Ketertarikan untuk mengangkat Elang Bondol menjadi motif batik ini dimulai karena Elang Bondol memiliki karakteristik yang unik sebagai Maskot Kota Jakarta (Prawiradilaga *et al.* Dalam Rahmat, 2009).

Keunikannya terletak pada kepalanya yang terlihat seperti botak maka elang ini diberi nama Elang Bondol. Kekaguman terhadap keindahan alam Indonesia yang tidak pernah habis kemudian tumbuh hingga mencintai dan kemudian timbul rasa ingin menjaga alam. Ide ini kemudian dikembangkan menjadi motif batik yang dikombinasikan dengan ornamen Bali Papatran.

Pengombinasian dalam karya ini lebih menonjolkan Burung Elang Bondol sebagai motif utama, sedangkan ragam hias ornamen papatran dijadikan sebagai motif pendukung. Desain motif yang diterapkan pada karya Tugas Akhir ini lebih menggambarkan kehidupan alamiah dari burung Elang Bondol, seperti alam bebas atau hutan. Warna yang digunakan mengacu pada warna-warna natural, seperti, biru, coklat, dan hitam.

Pembuatan karya ini menerapkan kombinasi bentuk burung Elang Bondol dan ragam hias ornamen Papatran ke dalam karya kriya tekstil yang berupa busana pesta gaun malam yang diwujudkan melalui teknik batik tulis. Keindahan bentuk burung Elang Bondol dan ornamen Papatran baik dari segi visual maupun filosofis mewakili konsep penciptaan yang menekankan pada penggambaran sifat-sifat keindahan, kehidupan, ketenangan, keseimbangan, dan sebagainya.



## **2. Rumusan/ Tujuan Penciptaan**

### **a. Rumusan Penciptaan**

Dari berbagai latar yang telah diuraikan di atas, penulis bermaksud membatasi permasalahan dalam penciptaan ini sebagai berikut:

- 1) Bagaimana proses penciptaan motif batik dengan sumber ide Elang Bondol yang dipadukan ornamen Papatran melalui pendekatan teknik batik tulis?
- 2) Bagaimana menerapkan motif batik yang bersumber ide Elang Bondol dan ornamen Papatran pada busana pesta gaun malam?

### **b. Tujuan Penciptaan**

- 1) Menciptakan motif batik dengan sumber ide Elang Bondol yang dipadukan ornamen Papatran.
- 2) Menerapkan batik motif Elang Bondol yang dipadukan ornamen Papatran ke dalam busana pesta gaun malam.

### **c. Manfaat Penciptaan**

- 1) Bagi penulis, memperoleh pengalaman berkarya, informasi dan pengetahuan tentang gambaran sebuah karya seni batik, budaya rupa, dan kebudayaan.
- 2) Bagi masyarakat, memberi informasi serta pengetahuan tentang gambaran budaya yang ditampilkan dalam karya busana pesta gaun malam batik tulis, sehingga memiliki daya tarik bagi masyarakat.
- 3) Bagi dunia seni, dapat memperkaya khazanah kepustakaan dan kekayaan motif batik di Indonesia.

## **3. Metode Pendekatan dan Penciptaan**

### **a. Metode Pendekatan**

#### **1) Metode Pendekatan Estetis**

Estetis dalam penciptaan karya ini berfungsi untuk menciptakan karya yang harmoni antara konsep, desain, serta warna. Dalam penciptaan desain penulis juga memperhatikan proporsi, garis, dan bentuk, sehingga memperkaya eksplorasi desain yang lebih luas.

#### **2) Metode Pendekatan Ergonomi**

Pendekatan ergonomi yaitu pendekatan dari segi kenyamanan sebuah karya yang telah diciptakan oleh penulis. Hal utama harus mempertimbangkan aspek kesesuaian desain busana dan ketepatan desain busana, sehingga busana yang diciptakan oleh penulis memiliki kaidah ergonomi dalam berbusana, yang merupakan hal penting dalam penciptaan suatu karya busana (Al-Firdaus, 2010: 19-21).

## **b. Metode Penciptaan**

### **1) Metode Pengumpulan Data**

#### **a) Studi Pustaka**

Studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data dan informasi dengan menelaah sumber-sumber tertulis seperti jurnal ilmiah, buku referensi, literatur, ensiklopedia, karangan ilmiah serta sumber-sumber lain yang terpercaya.

#### **b) Studi Lapangan**

Untuk pengamatan yang berkaitan dengan sumber ide burung Elang Bondol, penulis melakukan observasi ke kebun binatang Gembira Loka, mengamati ukiran-ukiran kayu pada mebel yang terdapat ornamen papatran di dalamnya., mengunjungi perajin-perajin batik yang ada di Yogyakarta.

### **2) Metode Analisis Data**

Analisa data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca.

### **3) Metode Perancangan Karya**

Pada proses ini, ide dituangkan ke dalam bentuk sketsa alternatif sebagai rancangan awal.

### **4) Metode Pewujudan Karya**

Metode pewujudan karya yang dilakukan bermula dalam rancangan dan desain terpilih direalisasikan.

## **B. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Ide Penciptaan**

#### **a. Burung Elang Bondol**



Gambar 1. Elang Bondol  
(Sumber Foto: Afiyah Cahyani, 29 April 2019, 14.00 WIB)

Elang Bondol berukuran sedang (43-51 cm), memiliki sayap yang lebar dengan ekor pendek dan membulat ketika membentang. Bagian

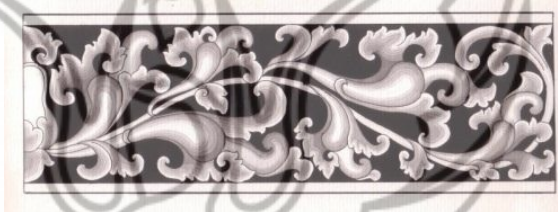
kepala, leher dan dada berwarna putih, sisanya berwarna merah bata pucat, bagian ujung bulu primer berwarna hitam, dan tungkai berwarna kuning. Pada individu anak secara keseluruhan berwarna coklat gelap, pada beberapa bagian bergaris-garis putih mengilap (Noor, 2018: 1).

Keunikan dan keistimewaan Elang Bondol membuat hewan yang satu ini dijadikan maskot atau simbol di beberapa tempat. Salah satunya adalah maskot ibu kota tercinta, Jakarta (Suci, 2015: 15).

Kekaguman terhadap keindahan alam Indonesia yang tidak pernah habis kemudian tumbuh hingga mencintai dan kemudian timbul rasa ingin menjaga alam. Ide ini kemudian dikembangkan menjadi motif batik.

#### **b. Ornamen Papatran Bali**

Ornamen pepatraan adalah ornamen yang ide atau konsep diambil dari tanaman yang merambat, seperti: tanaman labu, pare, timun, dan tanaman merambat liar, yang biasanya menumpang pada pohon-pohon besar sebagai pagar rumah serta aneka bunga. Tanaman ini oleh senimannya dideformasi atau distilir menjadi sebuah karya seni berupa pengulangan, baik secara melingkar, lurus dikenal dengan nama papatran (Widia, 2017: 153). Berikut 3 Patra yang penulis jadikan sumber ide pembuatan motif batik:



Gambar 2. Patra Punggel

(Sumber: <http://blog.isi-dps.ac.id/maderadiawan/62>, Diakses pada 01 April 2019, 08.20 WIB)



Gambar 3. Patra Samblung

(Sumber: <http://jambika-archi.blogspot.com>, Diakses pada 01 April 2019, 08.20 WIB)



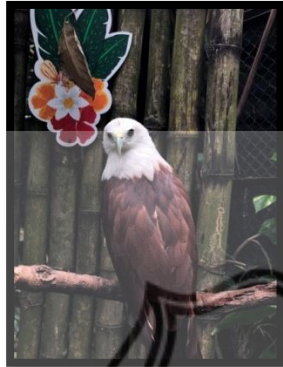
Gambar 4. Patra Batun Timun

(Sumber: <http://gungjayack.blogspot.com>, Diakses pada 01 April 2019, 08.20 WIB)

### c. Busana Pesta Malam

Busana pesta malam adalah busana yang dikenakan pada kesempatan pesta malam hari. Pemilihan bahan yaitu yang bertekstur lebih halus dan lembut. Mode busana kelihatan mewah atau berkesan glamour.

## 2. Data Acuan



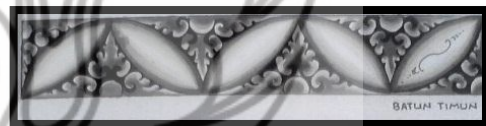
Gambar 5. Elang Bondol  
(Sumber Foto: Afiyah Cahyani, 2019)



Gambar 6. Patra Samblung  
(Sumber: gungjayack.blogspot.com, 2018)



Gambar 7. Patra Punggel  
(Sumber: <http://ariwidana.blogspot.com/>, 2019)



Gambar 8. Patra Batun Timun  
(Sumber: <http://gungjayack.blogspot.com/>, 2019)



Gambar 9. Busana Pesta  
(Sumber: <https://fashionmasakini.info>, 2018)



Dalam penciptaan karya, analisis digunakan untuk memberikan garis besar dalam proses penciptaan karya, adapun bagian yang dijadikan objek analisis data adalah sebagai berikut:

a. Burung Elang Bondol

Keindahan burung Elang Bondol jantan tampak belakang pada gambar 5. menjelaskan Elang Bondol memiliki sayap yang lebar dengan ekor pendek dan membulat ketika membentang. Bagian kepala, leher dan dada berwarna putih, sisanya berwarna merah bata pucat, bagian ujung bulu primer berwarna hitam, dan tungkai berwarna kuning. Karena keindahannya ini burung Elang Bondol dijadikan maskot kota Jakarta. Keindahan burung Elang Bondol menjadi acuan dalam menciptakan motif batik. Penerapan motif batik digambarkan secara langsung dari bentuk burung Elang Bondol yang diangkat sebagai sumber inspirasi dalam pembuatan karya busana pesta gaun malam.

b. Ornamen Papatran Bali

Pada gambar 6. Patra Samblung, adalah ide atau konsep dari tanaman merambat seperti pohon samblung, yang mana terdiri dari daun, bunga dan buah, yang distilir menjadi motif patra samblung. Ciriya adalah banyak pola daun, pola bunga buah pada ujung sulurnya. Pada gambar 7. Patra Punggel terdiri atas beberapa bagian dan memiliki nama. Pada gambar tersebut ditunjukkan pada no.1 bernama *batun poh* atau bahasa indonesianya batu mangga, no.2 namanya ampas nangka, no.3 bernama *kuping celeng* atau bahasa indonesianya daun telinga babi, dan no.4 disebut *util*. Ciri khas dari patra punggel yaitu lemu atau gerakannya luwes, nyambung dari satu sisi ke sisi lain, alurnya senada dan seirama seperti gelombang yang indah. Pada gambar 8. Batun Timun merupakan ornamen yang menampilkan secara nyata bentuk biji dari buah mentimun dengan posisi diagonal secara berulang.

c. Busana Pesta Malam

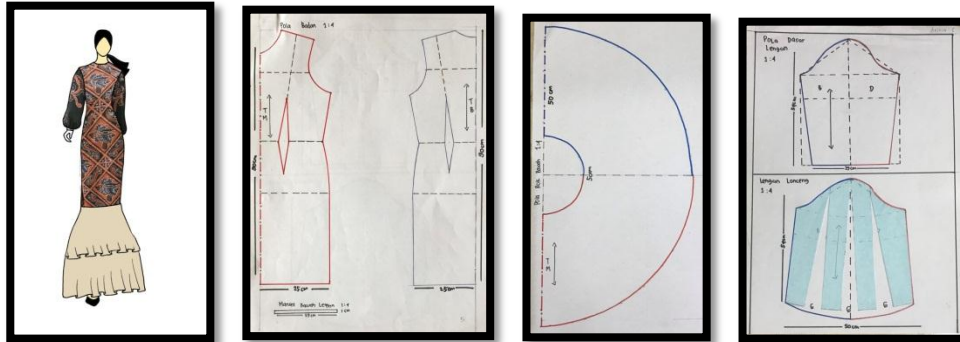
Terlihat pada gambar 9. Busana pesta malam merupakan busana yang mewah dan berkesan *glamour*. Warna yang digunakan lebih mencolok baik model maupun hiasannya lebih mewah. Semua ciri-ciri dari busana pesta malam dibuat dengan mengaplikasikan motif burung Elang Bondol yang indah, maka akan tercipta suatu karya yang indah dalam perpaduan busana pesta dan motif Elang Bondol.

### 3. Rancangan Karya

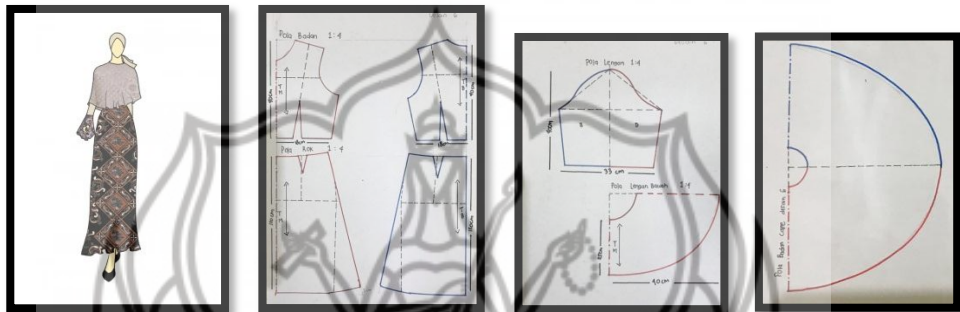
#### a. Desain dan Pola Busana



#### 5) Desain dan Pola Busana Karya 5



#### 6) Desain dan Pola Busana Karya 6



#### b. Motif Batik

##### Motif Batik Keseluruhan Karya



### 4. Proses Pewujudan Karya

#### a. Bahan dan Alat

Bahan yang digunakan pada proses perwujudan karya adalah kertas, kain katun primisima, lilin batik, pewarna batik, *waterglass*, soda abu, air, benang, kancing jepret, resleting jepang. Sedangkan alat yang digunakan adalah pensil, penghapus, penggaris biasa, meteran kain, karbon jahit, rader, gunting, jarum jahit, kompor batik, wajan, canting, ember, bak warna, mesin jahit, penggaris, kapur jahit, dan mesin obras.

#### b. Teknik dan Tahap Pewujudan

Proses pewujudan Karya Tugas Akhir ini menggunakan beberapa teknik yaitu teknik perancangan, teknik pola, teknik membatik, teknik pewarnaan, dan teknik menghias. Teknik perancangan dimulai dari proses menggambar desain batik dan busana yang akan diciptakan,

kemudian menjiplak desain batik yang telah dibuat ke kain, dilanjutkan dengan teknik pola dimulai dengan proses pembuatan pola busana dengan ukuran standar M wanita. Kemudian teknik batik, teknik ini dilakukan dengan proses penyantingan, pewarnaan, dan pelorodan. Pada proses pewarnaan batik penulis menggunakan teknik tutup celup dengan zat warna naphtol. Proses selanjutnya adalah teknik jahit dimulai dari meletakkan pola baju dan digambar dengan kapur jahit lalu dipotong sesuai pola, menempelkan trikot pada setiap kain batik, selanjutnya kain dijahit bersambung satu per satu mulai dari badan depan, samping, lapisan, dan kerung lengan. Terakhir adalah teknik menghias yaitu dengan memasang payet pada busana agar terlihat mewah.

## 5. Tinjauan Karya

Karya busana pesta gaun malam mengambil sumber inspirasi utama dari burung Elang Bondol dan Ornamen Papatran. Penulis berhasil menciptakan enam busana pesta malam yang masing-masing karyanya diberi judul “Agraphana”, “Samsara”, “Aquila”, “Isvara”, “Dahayu”, dan “Nivrity”. Busana pesta menggunakan material kain katun primisima, kain dolby, satin, dan brukat. Dengan tambahan payet dan brukat tile. Warna yang digunakan pada kain batik menggunakan pewarna sintetis naphtol dengan warna klasik yaitu biru tua, coklat, dan hitam. Kesamaan yang terdapat dalam enam karya busana, yaitu pada bentuk pola melingkar pada setiap busana, seperti rok lingkaran, lengan lonceng dengan potongan lingkaran, dan cape lingkaran. Berikut penulis paparkan dua dari keenam karya tersebut:

### a. Hasil Karya 1



Gambar 10. Busana Karya 1  
(Fotografer: Serlin, 18 Desember 2019 )



Judul : Agraphana  
Bahan : Dolby, Satin, dan Brukat  
Teknik Batik : Tulis  
Teknik Warna: Tutup celup  
Pewarna : Naphtol  
Desainer : Afiyah Cahyani  
Tahun : 2019

Tinjauan karya 1:

Busana ini terdiri atas dua bagian yaitu bagian busana utama dan pelengkap. Bagian utama sendiri merupakan busana yang menempel pada badan yaitu memiliki siluet bustle, siluet yang terlihat seperti kurung atau tabung, dan bagian busana pelengkap yaitu cape pada bagian atasan luar. Bagian leher busana ini menggunakan kerah tegak. Lengan yang digunakan adalah lengan lonceng dengan bentuk kecil di bagian atas lengan dan melebar pada bagian bawah. Bagian rok memakai pola rok satu lingkaran penuh. Busana ini memberikan kesan mewah dan *glamour* dengan tambahan beberapa payet pada bagian tertentu.

Karya yang berjudul “Agraphana” ini mengartikan ‘sumber hidup utama’ dalam bahasa Sansekerta. Terlihat pada motif burung Elang Bondol dan Ornamen Papatran Bali yang berasal dari stilasi tumbuhan menjadikan busana ini sumber kehidupan bagi si pemakai dengan kekayaan alam sekitar yang kita miliki, kemudian burung Elang Bondol di sini menggambarkan maskot ibu kota Jakarta yang mana burung ini merupakan salah satu kekayaan alam Indonesia yang sungguh indah dan perlu dilestarikan keberadaannya.

**b. Hasil Karya 2**



Gambar 11. Busana Karya 2  
(Fotografer: Serlin, 18 Desember 2019)

Judul : Samsara  
Bahan : Dolby, Satin, dan Brukat  
Teknik Batik : Tulis  
Teknik Warna: Tutup celup  
Pewarna : Naphtol  
Desainer : Afiyah Cahyani  
Tahun : 2019

#### Tinjauan Karya 2:

Busana ini terdiri atas dua bagian yaitu bagian busana utama dan pelengkap. Bagian utama sendiri merupakan busana yang menempel pada badan dan memiliki ekor pada bagian roknya dan bagian busana pelengkap yaitu cape pada bagian atasan atau luar. Lengan yang digunakan adalah lengan lonceng dengan bentuk kecil dibagian atas lengan dan melebar pada bagian bawah. Bagian rok menggunakan pola rok A yang ditambah panjangnya hingga menyapu lantai. Busana ini memiliki siluet L. Siluet L yaitu busana yang bagian bawahnya panjang atau memiliki ekor. Bahan yang digunakan untuk kain batiknya yaitu kain dolby. Lalu dikombinasikan dengan kain satin dan tile menjuntai dari pundak.

Karya yang berjudul “Samsara” ini mengartikan ‘melewati’ dalam bahasa Sansekerta. Terlihat pada pola yang menjuntai dan menyapu lantai pada bagian rok busana yang mampu melewati berbagai rintangan dalam kehidupan begitu juga dengan cape yang melengkapi busana tersebut memiliki arti sebagai penghadang/pelindung dari rintangan bagi si pemakai. Motif Elang Bondol yang dibuat di dalam lingkaran juga menggambarkan sebagai roda kehidupan yang ada kalanya kehidupan bagi si pemakai tidak selalu berjalan baik melainkan harus melewati berbagai macam rintangan dalam kehidupan si pemakai.

### C. KESIMPULAN

#### 1. Kesimpulan

Dari ide ini kemudian berhasil menciptakan enam busana pesta malam yang masing-masing karyanya diberi judul “Agraphana”, “Samsara”, “Aquila”, “Isvara”, “Dahayu”, dan “Nivriti”. Busana pesta yang diciptakan memiliki karakter yang tegas namun tetap anggun dengan perpaduan motif dan warna yang harmoni. Teknik jahit butik dengan beberapa bahan tambahan dan manik-manik turut mempercantik dan mempermanis busana tanpa terlihat berlebihan. Hasil busana yang diciptakan dianggap cukup berhasil dan sesuai dengan rancangan karya yang telah dibuat sebelumnya. Tetapi perlu disadari juga bahwa karya ini masih terdapat banyak kekurangan. Semoga karya ini dapat memberikan warna baru pada dunia batik dan *fashion*. Dalam pembuatan karya ini penulis menemukan beberapa kendala dalam proses pembuatannya, seperti warna yang tidak rata pada saat proses pencelupan warna, mencanting di kain dolby dengan tekstur yang tidak rata, dan saat menempelkan trikot pada setiap kain batik.

## 2. Saran

Berbagai kendala ditemui pada setiap pembuatan karya, maka kita harus pandai-pandai menyikapinya dengan membuat langkah-langkah yang harus diambil dan diproses. Berekspresi dan bereksperimen lewat karya-karya adalah awal untuk menambah pengalaman, wawasan, serta dapat menemukan sesuatu yang baru dalam dunia seni rupa. Berbekal pengetahuan dan pengalaman dari penciptaan karya sebelumnya diharapkan menjadi pembelajaran dalam pembuatan karya selanjutnya agar terus menciptakan karya yang lebih baik lagi.

## Daftar Pustaka

- Al-Firdaus, Iqra. 2010. *Inspirasi-inspirasi Menakjubkan Ragam Kreasi Busana*. Yogyakarta: Diva Press.
- Everlin, Shierly. 2015. *Kajian Visual Patung Elang Bondol dan Salak Condet sebagai Maskot Provinsi DKI Jakarta melalui Pendekatan Semiotika dan Ikonografi*. Jakarta: Universitas Bunda Mulia.
- Musman, Asti dan Ambar B. Arini. 2011. *Batik: Warisan Adiluhung Nusantara*. Yogyakarta: G-Media.
- Noor, Ivan Yusfi. 2018. *Elang Bondol Haliastur indus*. Kalimantan: P3E.
- Sastrowinoto, Suyatno. 1985. *Meningkatkan Produktivitas dengan Ergonomi*. Jakarta: PT. Pertja.
- Suci, Trisetyani. 2015. *Penyutradaraan program dokumenter Televisi “ Travel Wonders” dengan gaya performative episode: konservasi elang bondol di pulau kotok besar*. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia.
- Widianti, An-nissa Kurnia. 2017. *Membaca Makna Ornamen Papatran Meja dan Kursi di Ruang Pengadilan Kerthagosa Klungkung Bali*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Wulandari, Ari. 2011. *Batik Nusantara*. Yogyakarta: Andi Offset.

## Daftar Laman

- <http://gungjayack.blogspot.com>. Diakses 01 April 2019.
- <http://blog.isi-dps.ac.id/maderadiawan/62>. Diakses 01 April 2019.
- <http://jambika-archi.blogspot.com>. Diakses 01 April 2019.
- <http://ariwidana.blogspot.com>. Diakses 19 Desember 2019.
- <https://fashionmasakini.info>. Diakses 20 Desember 2018.